



Analysis of Factors Determining E-Wallet Adoption in West Papua: Extended UTAUT 2 and Perceived Risk

Analisis Faktor-faktor Penentu Adopsi E-Wallet di Papua Barat: Extended UTAUT 2 dan Perceived Risk

**Agnes Dwi Oktavia^{1*}, Dedi I. Inan²,
Rully Novie Wurarah³, Obadja A. Fenetiruma⁴**

^{1,2}Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Papua, Indonesia

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Papua, Indonesia

⁴Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Universitas Papua, Indonesia

E-Mail: ¹agnesdwioktavia201965043@gmail.com, ²d.inan@unipa.ac.id,
³r.wurarah@unipa.ac.id, ⁴o.fenetiruma@unipa.ac.id

Received Dec 11th 2023; Revised Feb 03rd 2024; Accepted Mar 10th 2024
Corresponding Author: Agnes Dwi Oktavia

Abstract

E-Wallet is an electronic service used as a storage space for payment instrument data. LinkAja serves as a case study in this research. The purpose of this study is to identify and understand the factors influencing individuals to adopt the use of LinkAja E-Wallet in West Papua Province using the UTAUT 2 model, risk perception, and control variables measured through SEM-PLS. Questionnaires were distributed online to the residents of West Papua. A total of 310 respondents who have used and are definite users of the LinkAja E-Wallet application were obtained during the questionnaire distribution over one month. From the research results, the relationship between risk perception and behavioral intention was rejected, indicating that risk perception does not influence the intention to adopt LinkAja E-Wallet in West Papua. There is a relationship between benefits, ease of use, and social influence on behavioral intention, as well as a relationship between facilitating conditions, risk perception, and behavioral intention towards usage intention, which were accepted. Thus, these variables' relationships become factors influencing users' intention to use the LinkAja E-Wallet application in West Papua.

Keyword: E-Wallet, LinkAja, Perceived Risk, SEM-PLS, UTAUT 2

Abstrak

E-Wallet merupakan layanan elektronik yang digunakan sebagai tempat penyimpanan data instrumen pembayaran. LinkAja sebagai studi kasus dalam penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui serta memahami faktor – faktor yang mempengaruhi seseorang untuk mengadopsi penggunaan E-Wallet LinkAja di Provinsi Papua Barat menggunakan model UTAUT 2, persepsi risiko dan control variable yang diukur melalui SEM-PLS. Kuesioner disebar secara online kepada masyarakat Papua Barat. Sebanyak 310 responden yang pernah menggunakan dan pengguna pasti dari aplikasi E-Wallet LinkAja diperoleh dalam penyebaran kuesioner selama satu bulan. Dari hasil penelitian, hubungan antara persepsi risiko dan niat perilaku ditolak, maka persepsi risiko tidak menjadi faktor yang mempengaruhi niat adopsi E-Wallet LinkAja di Papua Barat. Adanya hubungan antara keuntungan, kemudahan, dan pengaruh sosial terhadap niat perilaku serta hubungan antara kondisi yang memfasilitasi, persepsi risiko, dan niat perilaku terhadap niat penggunaan diterima. Maka hubungan variabel tersebut menjadi faktor yang mempengaruhi pengguna memiliki niat untuk menggunakan aplikasi E-Wallet LinkAja di Papua Barat.

Kata Kunci: E-Wallet, LinkAja, Perceived Risk, SEM-PLS, UTAUT 2

1. PENDAHULUAN

Mengacu pada Peraturan Bank Indonesia No. 18/40/PBI/2016 tentang Penyelenggaraan Pemrosesan Transaksi Pembayaran, *E-Wallet* merupakan salah satu bagian dari layanan elektronik yang digunakan sebagai tempat penyimpanan data instrumen pembayaran diantaranya alat pembayaran dompet digital. *E-Wallet* menjadi wadah perangkat lunak untuk melakukan penyimpanan uang secara digital, pembayaran digital, dan berbagai jenis transaksi tanpa menggunakan uang tunai. *E-Wallet* digunakan sebagai pembayaran melalui

media komputer atau *smartphone*. Saat ini *E-Wallet* telah menggantikan tempat dompet fisik dengan kegunaannya yang diintegrasikan di dalam perangkat digital. Produk *E-Wallet* meningkat pesat dengan dorongan dari penggunaan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan tujuan untuk meningkatkan perkembangan ekonomi yang berada di Indonesia.

Potensi perkembangan aplikasi *E-Wallet* telah diprediksikan akan semakin meningkat sesuai dengan bonus demografi Indonesia pada tahun 2030 dimana penduduk dengan usia produktif akan lebih besar dari pada saat ini [1]. Pada data statistika tahun 2019 telah menunjukkan bahwa pengguna internet di Indonesia pada tahun 2018 sebanyak 95,2 juta, telah tumbuh 13% dari tahun 2017 yang sebanyak 84 juta jiwa. Kemudian pada tahun selanjutnya pengguna internet yang ada di Indonesia akan semakin meningkat dengan rata – rata pertumbuhan sebesar 10,2% pada periode 2018- 2023. Pada tahun 2019 jumlah pengguna internet di Indonesia diproyeksikan tumbuh sebanyak 12,6% dibanding pada tahun 2018, yaitu menjadi 107,2 juta pengguna. Berdasarkan data yang telah dijelaskan, maka lebih dari setengah jumlah penduduk Indonesia sudah mengenal dan menggunakan Internet [2].

Studi kasus penelitian ini berfokus pada salah satu aplikasi dompet digital yaitu LinkAja di Papua Barat. *E-Wallet* yang terletak didalam aplikasi LinkAja mempunyai fungsi sah yang digunakan sebagai alat pembayaran. Pada aplikasi ini memiliki *Cash in Cash Out* (CICO) dimana untuk mengisi saldo (*Top Up*) dan menarik uang tunai dapat dilakukan di ATM ataupun *Minimarket*. Saldo yang berada dalam aplikasi LinkAja pengguna dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sesuai dengan keinginan mereka.

Pada penelitian ini menggunakan model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2* (UTAUT 2) dimana telah dikembangkan oleh DeLone dan McLean dalam penelitian yaitu UTAUT 2 adalah model penerimaan Teknologi Informasi (TI) terbaru yang fokus pada konteks konsumen sehingga peneliti menggunakan model ini dalam penelitian [3]. Model ini sering diadopsi sebagai penguji factor penerimaan pengguna terhadap suatu Teknologi Informasi (TI) khususnya dalam sebuah organisasi [4]. Pada teori ini mengemukakan bahwa terdapat empat konstruk utama, yaitu: *performance expectancy* (ekspektasi kinerja), *effort expectancy* (ekspektasi usaha), *social influence* (pengaruh sosial), dan *facilitating conditions* (kondisi pendukung) yang mempengaruhi *Behavioral Intention* (niat perilaku) menjadi lebih tinggi dan kemudian mengarah pada *Use Behavior* (perilaku penggunaan). Peneliti juga mengintegrasikan model UTAUT 2 dengan variabel yaitu Persepsi Risiko (*Perceived Risk*) dan menambah *control variable* berupa *age* (usia) dan *gender* (jenis kelamin).

Ada banyak model adopsi Teknologi Informasi (TI) yang telah dikembangkan oleh para peneliti, contohnya: *Technology Acceptance Model* (TAM), *Theory of Reasoned Action* (TRA), *Theory of Planned Behavior* (TPB), dan UTAUT 2. Peneliti lebih memilih menggunakan model UTAUT 2 dari pada model yang lain karena sangat cocok digunakan dalam penelitian ini sebagai pengukur seberapa besar minat masyarakat untuk menggunakan aplikasi dompet digital LinkAja di Papua Barat. Model UTAUT 2 memiliki kekuatan penjelas yang baik dalam memprediksi minat individu untuk mengadopsi teknologi dan merekomendasikan teknologi tersebut [5]. Penambahan *Perceived Risk* sebagai variabel eksternal dimanfaatkan untuk mengetahui persepsi pengguna tentang kekhawatiran dan peluang dampak buruk yang tidak diinginkan dari layanan dompet digital LinkAja di Papua Barat. Risiko sebagai suatu persepsi- persepsi pelanggan tentang ketidakpastian dan konsekuensi – konsekuensi tidak diinginkan dalam melakukan suatu kegiatan [6].

Risiko yang dikhawatirkan oleh pengguna menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi minat seseorang dalam menggunakan *E-Wallet*. Pencurian data pribadi menjadi suatu risiko dalam penggunaan *E-Wallet*. Model pembayaran dengan menggunakan *Quick Response Code pada E-Wallet* (QR Code) ini menyimpan potensi masalah (*fraud*) dan telah menuai sorotan dari Bank Indonesia (BI) [7]. Hal tersebut dikarenakan kode QR yang bersifat statis atau bisa ditempel di manapun sehingga memungkinkan adanya pencurian data pengguna seperti *Personal Identification Number* (PIN) hingga pencurian uang milik pengguna tersebut. Risiko lainnya terkait dengan tidak adanya autentifikasi lewat aplikasi sehingga pembeli dapat saja berpura - pura sudah membayar atau penjual yang mengaku sudah mengirim barangnya. *Perceived Risk* merupakan penaksiran subyektif mengenai probabilitas tipe yang menspesifikkan kecelakaan yang terjadi dan bagaimana kekhawatiran akan konsekuensi yang ditimbulkan [8]. *Perceived Risk* memiliki peranan yang kuat untuk mengurangi minat konsumen untuk mengambil bagian dari transaksi elektronik sehingga *Perceived Risk* dimungkinkan akan berpengaruh negatif pada minat konsumen dalam menggunakan produk teknologi informasi [9].

Perceived Risk merupakan suatu persepsi - persepsi tentang ketidakpastian dan konsekuensi - konsekuensi yang tidak diinginkan dari menggunakan produk atau layanan [10]. Berdasarkan penjelasan di atas maka secara singkat *Perceived Risk* merupakan kepercayaan akan ketidakpastian dan konsekuensi yang tidak diinginkan oleh pengguna dalam bertransaksi menggunakan layanan. Indikator *Perceived Risk* yang digunakan pada penelitian ini berupa adanya risiko tertentu, mengalami kerugian, dan pemikiran bahwa berisiko [11]. *Perceived Risk* berpengaruh positif terhadap minat menggunakan *e-money* [12]. *Perceived Risk* berpengaruh negatif pada minat menggunakan *e-money* [13]. *Perceived Risk* berpengaruh negatif pada minat menggunakan uang elektronik. Kondisi yang terdapat unsur ketidakpastian secara otomatis mengandung

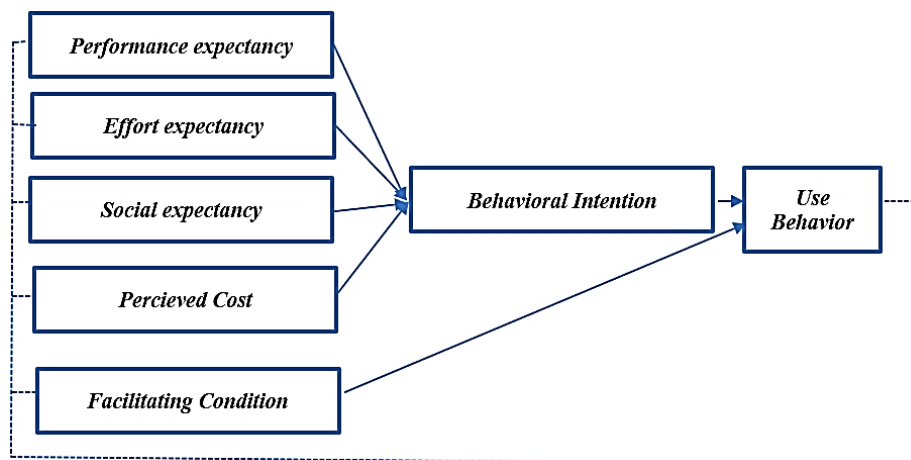
risiko[9]. Dalam kondisi yang berisiko diperlukan adanya kepercayaan agar pihak yang terlibat bersedia untuk mengambil tindakan [14].

Perceived Risk yang dihasilkan dari beberapa faktor, yaitu faktor keamanan dalam lingkungan *e-commerce* seperti risiko finansial, risiko psikologis, dan risiko fisik [15]. Dengan kata lain *Perceived Risk* merupakan penilaian terhadap situasi yang berisiko, yang sangat tergantung pada karakteristik psikologis dan karakteristik situasi. Tingkat risiko yang dirasakan pelanggan tergantung pada pengetahuan, pengalaman sebelumnya dan tingkat risiko yang dirasakan atau diderita oleh pelanggan [16]. *Perceived Risk* dapat diukur dengan menggunakan dimensi, yaitu aspek kesehatan, kinerja, psikologis, dan aspek finansial. Hasil penelitian mereka menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara *Perceived Risk* terhadap loyalitas konsumen.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor – faktor yang berpengaruh dalam adopsi *E-Wallet LinkAja* di Papua Barat dengan menggunakan model UTAUT 2 dan *Perceived Risk*. Adopsi ini didukung oleh adanya peningkatan yang signifikan dalam penggunaan berbagai macam jenis *E-Wallet*. Sehingga tidak heran lagi jika gagasan mengadopsi *E-Wallet LinkAja* juga meningkat. Pentingnya seseorang mengadopsi *E-Wallet* dikarenakan selain terdapat fitur – fitur yang sesuai dengan kebutuhan, *E-Wallet* juga memiliki manfaat yang sangat dompet yaitu menyimpan uang dalam bentuk digital dimana *user* dapat meletakkan uang *digital* dalam aplikasi ini. Penggunaan *E-Wallet* memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap suatu kebiasaan seseorang. Dengan menggunakan *E-Wallet* seseorang tidak perlu lagi membawa uang *cash* kemanapun dan dapat melakukan transaksi dengan lebih mudah, cepat dan tepat.

2. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan dalam usulan penelitian, proses, hipotesis, pengumpulan data, analisis data, dan kesimpulan data sampai dengan penulisannya yang menggunakan aspek pengukuran, perhitungan, rumus, dan kepastian data. Pada pendekatan kuantitatif dilakukan pengukuran dalam bentuk angka dan perhitungan statistik yang dilibatkan dalam penelitian untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan [17]. Dalam penelitian ini dilakukan dengan mempergunakan pendekatan *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2 (UTAUT 2)*, suatu model yang dibangun untuk menjelaskan faktor – faktor yang mempengaruhi penggunaan sebuah Teknologi Informasi (TI) [18].



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Model Pengukuran (*Outer Model*)

Evaluasi model pengukuran merupakan langkah evaluasi pertama dalam siklus analisis data, sebelum dilanjutkan dengan evaluasi model struktural (*inner model*). Pada penelitian ini dilakukan analisis terhadap model pengukuran (*outer model*) dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas terdiri dari *convergent validity* dan *discriminant validity*. Uji validitas merupakan kondisi yang menggambarkan tingkatan instrumen atau mengukur apa yang akan diukur. Hasil dari suatu penelitian dianggap valid jika terdapat kesamaan antara data-data yang telah diperoleh dari informasi yang sebenarnya terjadi pada objek yang diteliti [19]. Selanjutnya untuk uji reliabilitas dalam penelitian ini dinyatakan dalam perhitungan nilai *composite reliability* dan *Cronbach alpha*. Uji reliabilitas merupakan alat yang tepat yang dianggap dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data karena keunggulan alat tersebut [19]. Dibawah ini merupakan hasil dari pengujian model pengukuran.

3.1.1 Uji *Convergent Validity*

Tujuan dari *Convergent validity* adalah untuk menentukan validitas dari setiap hubungan antara konstruk dan variabel latennya. *Convergent validity* merujuk pada prinsip bahwa pengukur (*manifest variable*) harus berkorelasi kuat. Uji *Convergent validity* dapat dievaluasi dengan dua langkah yaitu melihat *loading factor* (*outer loadings*) dan *average variance extracted* (AVE).

1. Uji *Loading Factor*

Loading factor digunakan untuk menunjukkan korelasi antara indikator dengan variabel laten. Indikator dinyatakan valid jika nilai *loading factor* nya lebih dari 0,70 pada konstruk yang telah dituju [20]. Hasil dari *loading factor* pada penelitian ini telah ditampilkan dalam tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji *Loading Factor*

	BI	EE	FC	PE	PR	SI	UB
BI1	0.822						
BI2	0.769						
BI3	0.808						
EE1		0.728					
EE2		0.763					
EE3		0.806					
EE4		0.825					
FC1			0.784				
FC2			0.764				
FC3			0.713				
FC4			0.628				
PE1				0.880			
PE2				0.776			
PE3				0.800			
PR1					0.892		
PR2					0.887		
PR3					0.896		
SI1						0.900	
SI2						0.889	
SI3						0.876	
SI4						0.842	
UB1							0.813
UB2							0.811
UB3							0.760
UB4							0.870

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa didalam *loading factor* terdapat satu indikator tidak valid dikarenakan memiliki nilai *loading factor* di bawah 0,70 yaitu indikator FC4. Selanjutnya dilakukan perbaikan terhadap indikator yang tidak valid karena adanya ketidak cocokan antara indikator FC4 terhadap variabel FC dengan cara menghapus indikator tersebut dari model dan dilakukan uji ulang validitas *loading factor*. Pada tabel 2 dibawah ini merupakan tabel pengujian ulang *loading factor* yang telah dihapus indikator FC4:

Tabel 2. Hasil Uji *Loading Factor* Setelah Perbaikan

	BI	EE	FC	PE	PR	SI	UB
BI1	0.831						
BI2	0.744						
BI3	0.832						
EE1		0.762					
EE2		0.770					
EE3		0.801					
EE4		0.821					
FC1			0.815				
FC2			0.792				
FC3			0.775				
PE1				0.882			
PE2				0.735			
PE3				0.774			
PR1					0.892		
PR2					0.880		
PR3					0.876		
SI1						0.878	

	BI	EE	FC	PE	PR	SI	UB
SI2						0.904	
SI3						0.875	
SI4						0.826	
UB1							0.799
UB2							0.803
UB3							0.791
UB4							0.840

2. Uji *convergent validity*

Pada tahap selanjutnya yaitu melakukan pengujian *convergent validity* yang dilakukan untuk mengetahui nilai rata – rata dari *average variance extracted* (AVE). AVE digunakan untuk mengukur banyaknya varians yang dapat ditangkap oleh konstruksya dibandingkan dengan varians yang ditimbulkan oleh kesalahan dalam pengukuran. Variabel dapat dikatakan valid jika nilai AVE- nya lebih besar dari 0,50 [20]. Nilai AVE dalam penelitian ini telah ditampilkan dalam bentuk tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji AVE

	Average variance extracted (AVE)
BI	0.646
EE	0.622
FC	0.631
PE	0.639
PR	0.779
SI	0.759
UB	0.654

Pada tabel 3 telah diketahui bahwa AVE memiliki nilai yang sudah lebih dari 0,50 di setiap variabelnya maka dapat dikatakan valid dan telah memenuhi syarat sehingga dapat melakukan pengujian berikutnya.

3.1.2 Uji Discriminant Validity

Pada uji *discriminant validity* disini menggunakan uji *cross loading* dan uji *fornell larcker criterion*.

1. Uji *cross loading*

Uji *cross loading* menunjukkan keakuratan indikator yang akan diketahui dari hasil uji. Indikator dikatakan valid jika nilai *cross loading* lebih besar dari konstruk lainnya [21]. Valid yang dimaksudkan dalam uji yang dilakukan adalah indikator yang digunakan sudah baik dimana nilai *cross loading* setiap indikator dibandingkan dengan indikator lain memiliki nilai yang lebih tinggi, sehingga dapat menunjukkan bahwa item tersebut valid. Untuk menguji *discriminant validity* dengan indikator reflektif adalah dengan melihat nilai *cross loading* pada semua variabel harus lebih dari 0,70. Berikut hasil uji *cross loading* yang telah disajikan ke dalam tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji *Discriminant validity* (*Cross loading*)

	BI	EE	FC	PE	PR	SI	UB
BI1	0.831	0.511	0.511	0.559	0.281	0.509	0.580
BI2	0.744	0.513	0.492	0.545	0.374	0.534	0.621
BI3	0.832	0.650	0.649	0.609	0.277	0.385	0.678
EE1	0.546	0.762	0.581	0.508	0.194	0.173	0.557
EE2	0.467	0.770	0.624	0.534	0.170	0.127	0.579
EE3	0.541	0.801	0.663	0.595	0.214	0.247	0.591
EE4	0.629	0.821	0.669	0.628	0.291	0.365	0.654
FC1	0.531	0.640	0.815	0.532	0.208	0.291	0.591
FC2	0.585	0.660	0.792	0.547	0.218	0.277	0.601
FC3	0.525	0.618	0.775	0.508	0.253	0.200	0.636
PE1	0.638	0.529	0.518	0.882	0.406	0.554	0.569
PE2	0.491	0.487	0.420	0.735	0.284	0.487	0.393
PE3	0.570	0.715	0.653	0.774	0.265	0.227	0.598
PR1	0.332	0.222	0.242	0.354	0.892	0.529	0.341
PR2	0.385	0.276	0.238	0.357	0.880	0.510	0.373
PR3	0.300	0.242	0.280	0.356	0.876	0.471	0.342
SI1	0.502	0.195	0.235	0.451	0.538	0.878	0.322
SI2	0.524	0.284	0.292	0.457	0.503	0.904	0.364
SI3	0.492	0.225	0.255	0.452	0.519	0.875	0.345
SI4	0.533	0.333	0.332	0.480	0.432	0.826	0.423
UB1	0.602	0.548	0.562	0.489	0.338	0.372	0.799
UB2	0.657	0.681	0.704	0.573	0.294	0.282	0.803

	BI	EE	FC	PE	PR	SI	UB
UB3	0.609	0.573	0.578	0.480	0.323	0.336	0.791
UB4	0.659	0.635	0.629	0.575	0.343	0.370	0.840

Setelah melakukan uji *discriminant validity* dengan uji *cross loading* dapat dilihat hasilnya menunjukkan bahwa pada kolom *Effort expectancy* (EE) terdapat indikator variabel yang juga memiliki nilai *cross loading* > 0,70 yaitu indikator *variabel performance expectancy* 3 (PE3) yang diberi tanda kuning pada kolom, sehingga dari hal ini dapat diketahui pernyataan – pernyataan pada indikator variabel PE3 juga merefleksikan pernyataan yang mirip dengan variabel EE. Walaupun demikian tetapi item indikator PE3 memiliki nilai yang korelasinya lebih tinggi dengan variabel PE dibandingkan korelasi item indikator PE3 terhadap variabel EE sehingga dapat diketahui bahwa variabel PE membagi variansnya lebih kuat terhadap item pengukurannya. Maka *discriminant validity* untuk variabel EE dan PE terpenuhi.

Selanjutnya pada kolom *facilitating condition* (FC) juga terdapat indikator variabel lain yang memiliki nilai *cross loading* > 0,7 yaitu *use behavior* 2 (UB2) yang diberi tanda kuning pada kolom, hal ini menjelaskan bahwa indikator variabel UB2 merefleksikan pernyataan yang mirip dengan indikator variabel FC. Walaupun demikian tetapi item indikator UB2 memiliki nilai yang korelasinya lebih tinggi dengan variabel UB dibandingkan korelasi item indikator UB2 terhadap variabel FC sehingga dapat diketahui bahwa variabel UB membagi variansnya lebih kuat terhadap item pengukurannya. Maka *discriminant validity* untuk variabel FC dan UB terpenuhi.

Sedangkan kolom dengan warna hijau pada setiap variabel menjelaskan nilai *outer loading* di setiap konstruk variabelnya sudah memenuhi syarat yaitu memiliki nilai yang lebih besar dari 0,70 dan lebih besar dari variabel lainnya.

2. Uji *fornell-larcker*

Tahap uji berikutnya adalah melakukan uji dengan *fornell-larcker criterion* yang menjadi metode tradisional dan digunakan dengan cara membandingkan nilai akar kuadrat dari *Average Variance Extracted* (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antar konstruk lain [22]. Apabila nilai akar kuadrat AVE pada setiap konstruk lebih besar dari pada nilai korelasi antar konstruk dengan konstruk yang lainnya dalam model, maka dapat diketahui bahwa model tersebut memiliki nilai validitas diskriminan yang baik [23]. Berikut tabel uji *fornell larcker criterion*.

Tabel 5. Hasil Uji *Discriminant validity* (*Fornell-larcker Criterion*)

	BI	EE	FC	PE	PR	SI	UB
BI	0.804						
EE	0.698	0.789					
FC	0.689	0.805	0.794				
PE	0.713	0.721	0.666	0.799			
PR	0.387	0.281	0.286	0.403	0.883		
SI	0.590	0.299	0.321	0.529	0.571	0.871	
UB	0.783	0.757	0.768	0.657	0.400	0.419	0.809

Dari tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai akar kuadrat AVE pada kolom *Effort expectancy* (EE) yang diberi warna merah pada kolom memiliki nilai konstruk yang lebih kecil dari pada nilai konstruk yang lain yaitu *Facilitating condition* (FC) yang diberi warna kuning pada kolom. Maka dari itu dilakukan perbaikan pada data setelah melakukan perbandingan rata – rata. Pada tabel dibawah ini merupakan hasil uji setelah data diperbaiki, ditunjukkan pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji *Discriminant validity* (*Fornell-larcker Criterion*) Setelah Diperbaiki

	BI	EE	FC	PE	PR	SI	UB
BI	0.785						
EE	0.685	0.708					
FC	0.679	0.686	0.747				
PE	0.694	0.656	0.594	0.784			
PR	0.353	0.164	0.183	0.354	0.881		
SI	0.613	0.347	0.344	0.545	0.578	0.868	
UB	0.757	0.657	0.703	0.591	0.317	0.477	0.763

3.1.3 Uji Reliabilitas

Uji outer model terakhir yang dilakukan adalah *composite reliability* untuk mengukur reliabilitas dari suatu konstruk. Pada uji ini digunakan untuk melihat konsistensi konstruk yang digunakan. Jika pada nilai *composite reliability* yang dimiliki menunjukkan angka > 0,70 maka konstruk tersebut dapat dikatakan reliabel,

dan sebaliknya apabila angka menunjukkan hasil $< 0,70$ maka konstruk tersebut dikatakan tidak reliabel [21]. Uji reliabilitas ini diperkuat dengan *Cronbach Alpha* dan nilai diharapkan $> 0,70$ untuk semua konstruk [24]. Berikut merupakan hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan pada penelitian yang ditunjukkan pada gambar 7.

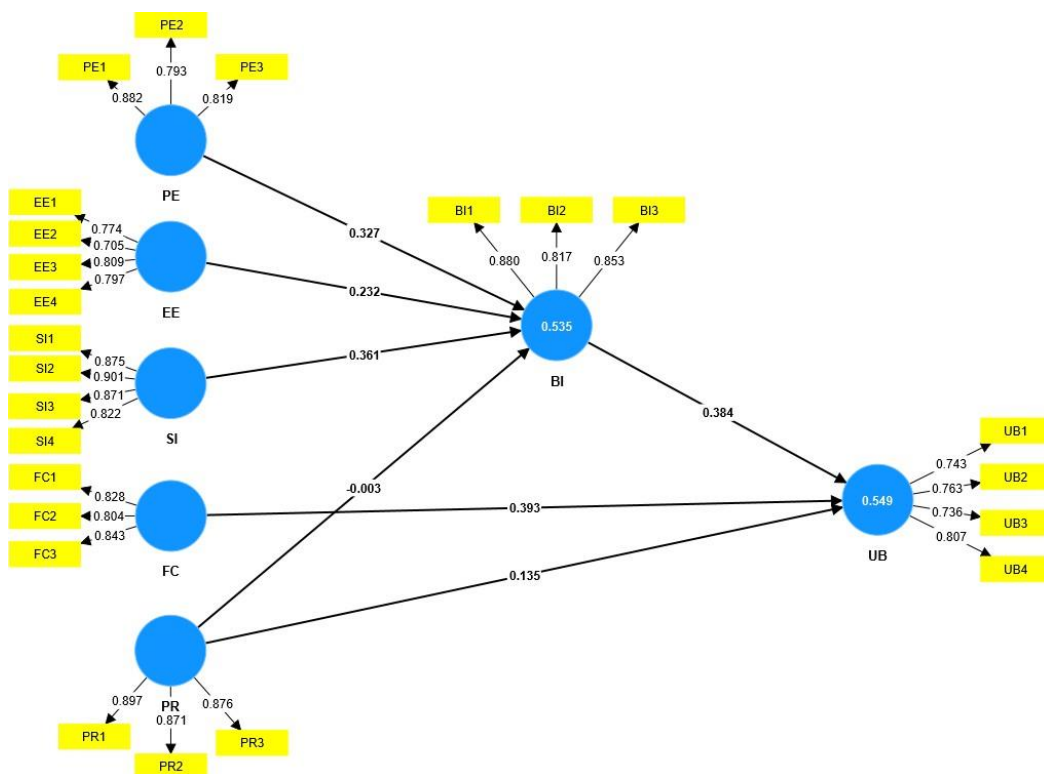
Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas (*Composite Reliability Cronbach's Alpha*)

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_c)
BI	0.686	0.828
EE	0.669	0.800
FC	0.604	0.791
PE	0.680	0.825
PR	0.857	0.913
SI	0.890	0.924
UB	0.761	0.848

Pada tabel 7 dapat diketahui bahwa terdapat empat variabel yang memiliki nilai *cronbach's alpha* $< 0,70$ yaitu variabel *behavior intention*, *effort expectancy*, *facilitating condition*, dan *performance expectancy*. Akan tetapi *composite reliability* (rho_c) memiliki nilai variabel $> 0,70$ pada semua variabelnya dan dapat dikatakan reliabel. Maka perlu dilakukan perbaikan pada data agar nilai pada *cronbach's alpha* dapat memenuhi kriteria pada tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas (*Composite Reliability Cronbach's Alpha*) Setelah Diperbaiki

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_c)
BI	0.808	0.887
EE	0.775	0.855
FC	0.766	0.865
PE	0.777	0.871
PR	0.857	0.913
SI	0.890	0.924
UB	0.761	0.847



Gambar 2. Model Akhir Hasil Uji *Outer Model*

Pada gambar 2. menunjukkan model akhir setelah dilakukan analisis *outer model*. Dapat diketahui bahwa secara keseluruhan indikator memiliki hubungan positif terhadap masing – masing variabel laten dan *loading factor* pada setiap indikator memiliki nilai $> 0,50$.

Pengujian yang telah dilakukan pada analisis model pengukuran (*outer model*) diperoleh bahwa hasil pengujian model pengukuran tersebut telah memenuhi standard yang ada sesuai dengan syarat pada masing – masing tahapan yang ditetapkan dalam model pengukuran. Maka dari itu dapat dilanjutkan ke langkah berikutnya yaitu analisis model struktural (*inner model*).

3.2 Analisis Model Struktural (*Inner Model*)

Pada model struktural atau *inner model* digunakan untuk menentukan spesifikasi hubungan antara konstruk dan konstruk yang lain [25]. Pada penelitian ini uji hipotesis akan dilakukan dengan cara melihat *T-statistics* dengan melakukan metode bootstrapping pada PLS. *Bootstrapping* adalah rekalkulasi dengan data sampel yang diciptakan secara acak [24]. *Inner model* atau analisis struktural dari model dilakukan untuk memastikan bahwa model struktural kuat dan akurat dengan menggunakan beberapa indikator pengukuran yaitu *outer collinearity statistics* (VIF) dan *determination coefficient* (R2) [26]. Berikut merupakan hasil analisis model struktural.

3.2.1 Variance Inflation Factor (VIF)

Multikolinearitas adalah keadaan dimana terjadi hubungan linear yang mendekati ataupun sempurna antara variabel independen dalam model regresi.[27] VIF pada penelitian ini digunakan sebagai kriteria untuk mendeteksi adanya multikolinearitas pada regresi linier yang melibatkan lebih dari dua variabel.[28] Konstruk yang memiliki nilai ≥ 5 dan ≤ 0.2 maka akan terlihat konstruk tersebut memiliki masalah pada kolinearitas. Berikut merupakan hasil uji multikolinearitas (*inner VIF*), ditunjukkan pada tabel 9.

Tabel 9. Hasil Uji Multikolinearitas (*Inner VIF*)

	BI	EE	FC	PE	PR	SI	UB
BI							1.734
EE	1.554						
FC							1.565
PE	1.799						
PR	1.515						1.137
SI	1.738						
UB							

Pada tabel 9 dapat dilihat bahwa semua variabel memiliki nilai VIF $> 0,2$ dan < 5 yang artinya konstruk tersebut memiliki kolinearitas yang baik terhadap BI dan UB.

3.2.2 Koefisien Determinan (R-Square)

Koefisien determinan (*R-Square*) merupakan cara yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen [23]. Nilai koefisien determinan (*R-Square*) diharapkan antara 0 dan 1. Nilai *R-Square* 0,75 menunjukkan bahwa model kuat, nilai 0,50 menunjukkan bahwa model sedang dan nilai 0,25 menunjukkan model lemah [29]. Hasil uji koefisien determinan (*R-Square*) pada tabel 10.

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinan (*R-Square*)

	R-square	R-square adjusted	Keterangan
BI	0.535	0.529	Sedang
UB	0.549	0.545	Sedang

Dari tabel 10 dapat diketahui bahwa nilai *R Square* untuk variabel *behavior intention* adalah 0,535. Artinya variabel *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, dan *Perceived Risk* dapat menjelaskan pengaruh terhadap variabel *behavior intention* sebesar 53,5 % dan memiliki kekuatan prediksi yang sedang terhadap *behavior intention*. Sisanya sebesar 46,5 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam model penelitian ini. Selanjutnya nilai *R Square* untuk variabel *use behavioural* adalah 0,549. Artinya variabel *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, *facilitating condition*, *Perceived Risk* dan *behavior intention* dapat menjelaskan pengaruh terhadap variabel *use behavioural* sebesar 54,9 % dan memiliki kekuatan prediksi yang sedang terhadap *use behavioural*. Sisanya sebesar 45,1 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam model penelitian ini.

3.2.3 Uji Hipotesis

Uji selanjutnya adalah dengan melakukan uji hipotesis yang dapat dilihat dari signifikansi masing – masing pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan cara melihat nilai *T-statistic* dan *p-value*. Jika nilai *t-statistiknya* $> 1,96$ maka hipotesis dapat diterima. Pengujian dari

tingkat signifikansinya adalah 5 % atau 0,05 [30]. Berikut merupakan hasil evaluasi model struktural uji hipotesis pada penelitian ini, dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Hasil Uji Hipotesis Semua Responden

Hipotesis	Path Coefficient	Original sample (O)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ((O/ STDEV))	P values	Keterangan
H1	PE -> BI	0.327	0.053	6.185	0.000	Diterima
H2	EE -> BI	0.232	0.055	4.187	0.000	Diterima
H3	SI -> BI	0.361	0.058	6.210	0.000	Diterima
H4	FC -> UB	0.393	0.048	8.239	0.000	Diterima
H5	PR -> BI	-0.003	0.059	0.058	0.954	Ditolak
H6	PR -> UB	0.135	0.055	2.459	0.014	Diterima
H7	BI -> UB	0.384	0.054	7.110	0.000	Diterima

Pada tabel 10. diatas dapat diketahui bahwa dari tujuh hipotesis ada enam hipotesis yang mempunyai nilai t-statistik lebih dari 1,96 dan *p-value* kurang dari 0,05 maka hipotesis dapat diterima. Sementara pada satu hipotesis lainnya tidak mencapai target kriteria yang telah ditetapkan maka hipotesis tersebut ditolak.

Selanjutnya adalah uji hipotesis dengan menambah dua control variabel yaitu *age* dan *gender*. Berikut hasil uji hipotesis dengan penambahan tiga kategori *control variable age* yaitu usia 17 – 25 tahun, 26 – 34 tahun dan > 35 tahun ditunjukkan pada tabel 12.

Tabel 12. Hasil Uji Hipotesis Dengan *Control variable age*

Hipotesis	Path Coefficient	Original sample (O)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ((O/ STDEV))	P values	Keterangan (Semua Responden)	Keterangan Usia 17-25 Tahun	Keterangan Usia 26-34 Tahun	Keterangan Usia > 35 Tahun
H1	PE -> BI	0.327	0.053	6.185	0.000	Diterima	Diterima	Diterima	Diterima
H2	EE -> BI	0.232	0.055	4.187	0.000	Diterima	Diterima	Ditolak	Ditolak
H3	SI -> BI	0.361	0.058	6.210	0.000	Diterima	Diterima	Ditolak	Diterima
H4	FC -> UB	0.393	0.048	8.239	0.000	Diterima	Diterima	Diterima	Ditolak
H5	PR -> BI	-0.003	0.059	0.058	0.954	Ditolak	Ditolak	Ditolak	Ditolak
H6	PR -> UB	0.135	0.055	2.459	0.014	Diterima	Ditolak	Ditolak	Ditolak
H7	BI -> UB	0.384	0.054	7.110	0.000	Diterima	Diterima	Diterima	Ditolak

Dari tabel 12 dengan kategori usia 17 – 25 tahun diketahui bahwa dari tujuh hipotesis ada lima hipotesis yang mempunyai nilai *T-statistic* lebih dari 1,96 dan *p-value* kurang dari 0,05, oleh karena itu hipotesis dapat diterima. Sementara pada dua hipotesis lainnya tidak mencapai target kriteria yang telah ditetapkan maka kedua hipotesis ditolak.

Pada tabel 12 dengan kategori usia 26 - 34 tahun diketahui bahwa dari tujuh hipotesis ada tiga hipotesis yang mempunyai nilai *T-statistic* lebih dari 1,96 dan *p-value* kurang dari 0,05 dan oleh karena itu hipotesis dapat diterima. Sementara pada empat hipotesis lainnya tidak mencapai target kriteria yang telah ditetapkan maka kedua hipotesis ditolak.

Pada tabel 12 dengan kategori usia > 35 tahun diketahui bahwa dari tujuh hipotesis ada dua hipotesis yang mempunyai nilai *T-statistic* lebih dari 1,96 dan *p-value* kurang dari 0,05 dan oleh karena itu hipotesis dapat diterima. Sementara pada lima hipotesis lainnya tidak mencapai target kriteria yang telah ditetapkan maka keenam hipotesis ditolak.

Dibawah ini dapat dilihat hasil uji hipotesis setelah penambahan *control variable gender* dengan kategori laki-laki dan perempuan, ditunjukkan pada tabel 13.

Tabel 13. Hasil Uji Hipotesis Dengan *Control variable gender*

Hipotesis	Path Coefficient	Original sample (O)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ((O/ STDEV))	P values	Keterangan (Semua Responden)	Keterangan Laki-laki	Keterangan Perempuan
H1	PE -> BI	0.327	0.053	6.185	0.000	Diterima	Diterima	Diterima
H2	EE -> BI	0.232	0.055	4.187	0.000	Diterima	Ditolak	Diterima
H3	SI -> BI	0.361	0.058	6.210	0.000	Diterima	Diterima	Diterima
H4	FC -> UB	0.393	0.048	8.239	0.000	Diterima	Diterima	Diterima
H5	PR -> BI	-0.003	0.059	0.058	0.954	Ditolak	Ditolak	Ditolak
H6	PR -> UB	0.135	0.055	2.459	0.014	Diterima	Ditolak	Diterima
H7	BI -> UB	0.384	0.054	7.110	0.000	Diterima	Diterima	Diterima

Dari tabel 13. dengan kategori laki – laki diketahui bahwa dari tujuh hipotesis ada empat hipotesis yang mempunyai nilai *T-statistic* lebih dari 1,96 dan *p-value* kurang dari 0,05 dan oleh karena itu hipotesis dapat diterima. Sementara pada tiga hipotesis lainnya tidak mencapai target kriteria yang telah ditetapkan maka ketiga hipotesis ditolak.

Pada tabel 13. dengan kategori perempuan diketahui bahwa dari tujuh hipotesis ada enam hipotesis yang mempunyai nilai *T-statistic* lebih dari 1,96 dan *p-value* kurang dari 0,05 dan oleh karena itu hipotesis dapat diterima. Sementara pada satu hipotesis lainnya tidak mencapai target kriteria yang telah ditetapkan maka satu hipotesis ditolak.

Dari keseluruhan hasil uji hipotesis yang dilakukan terdapat 7 hipotesis dan 2 hipotesis tambahan dari *control variable* yaitu *age* dan *gender*. Sehingga dapat diketahui hasil kesembilan hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) H1: Performance expectancy berpengaruh signifikan terhadap niat untuk mengadopsi E-Wallet LinkAja di Papua Barat.

Pada hasil evaluasi model struktural yang telah dilakukan ketika uji hipotesis dan disajikan di dalam tabel 9. diatas menjelaskan bahwa hipotesis pertama dengan jalur PE terhadap BI memiliki *T-Statistic* yang > 1,96 yaitu sebesar 6.185 dan *p-value* yang < 0,05 yaitu 0.000. Maka hipotesis ini dapat dinyatakan **diterima**, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *performance expectancy* atau keuntungan yang dirasakan mempengaruhi niat untuk mengadopsi *E-Wallet LinkAja* di Papua Barat.

2) H2: Effort expectancy berpengaruh signifikan terhadap niat untuk mengadopsi E-Wallet LinkAja di Papua Barat.

Pada hasil evaluasi model struktural yang telah dilakukan ketika uji hipotesis dan disajikan di dalam tabel 9. diatas menjelaskan bahwa hipotesis kedua dengan jalur EE terhadap BI memiliki *T-Statistic* yang > 1,96 yaitu sebesar 4.187 dan *p-value* yang < 0,05 yaitu 0.000. Maka hipotesis ini dapat dinyatakan **diterima**, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *effort expectancy* atau kemudahan yang dirasakan mempengaruhi niat untuk mengadopsi *E-Wallet LinkAja* di Papua Barat.

3) H3: Social influence berpengaruh signifikan terhadap niat untuk mengadopsi E-Wallet LinkAja di Papua Barat.

Pada hasil evaluasi model struktural yang telah dilakukan ketika uji hipotesis dan disajikan di dalam tabel 9. diatas menjelaskan bahwa hipotesis ketiga dengan jalur SI terhadap BI memiliki *T-statistic* yang > 1,96 yaitu sebesar 6.210 dan *p-value* yang < 0,05 yaitu 0.000. Maka hipotesis ini dapat dinyatakan **diterima**, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *social influence* atau pengaruh sosial yang dirasakan mempengaruhi niat untuk mengadopsi *E-Wallet LinkAja* di Papua Barat.

4) H4: Facilitating condition berpengaruh signifikan terhadap niat keberlanjutan untuk mengadopsi E-Wallet LinkAja di Papua Barat.

Pada hasil evaluasi model struktural yang telah dilakukan ketika uji hipotesis dan disajikan di dalam tabel 9. diatas menjelaskan bahwa hipotesis keempat dengan jalur FC terhadap UB memiliki *T-statistic* yang > 1,96 yaitu sebesar 8.239 dan *p-value* yang < 0,05 yaitu 0.000. Maka hipotesis ini dapat dinyatakan **diterima**, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *facilitating condition* atau kondisi yang memfasilitasi mempengaruhi niat keberlanjutan untuk mengadopsi *E-Wallet LinkAja* di Papua Barat.

5) H5: Perceived Risk berpengaruh signifikan terhadap niat untuk mengadopsi E-Wallet LinkAja di Papua Barat.

Pada hasil evaluasi model struktural yang telah dilakukan ketika uji hipotesis dan disajikan di dalam tabel 4.11 diatas menjelaskan bahwa hipotesis kelima dengan jalur PR terhadap BI memiliki *T-statistic* yang < 1,96 yaitu sebesar 0.058 dan *p-value* yang > 0,05 yaitu 0.954. Maka hipotesis ini dapat dinyatakan **ditolak**, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Perceived Risk* atau persepsi risiko yang dirasakan tidak begitu berpengaruh terhadap niat untuk mengadopsi *E-Wallet LinkAja* di Papua Barat.

6) H6: Perceived Risk berpengaruh signifikan terhadap niat keberlanjutan untuk mengadopsi E-Wallet LinkAja di Papua Barat.

Pada hasil evaluasi model struktural yang telah dilakukan ketika uji hipotesis dan disajikan di dalam tabel 4.11 diatas menjelaskan bahwa hipotesis keenam dengan jalur PR terhadap UB memiliki *T-Statistic* yang > 1,96 yaitu sebesar 2.459 dan *p-value* yang > 0,05 yaitu 0.014. Maka hipotesis ini dapat dinyatakan **diterima**, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Perceived Risk* atau persepsi risiko yang dirasakan berpengaruh terhadap niat untuk mengadopsi *E-Wallet LinkAja* di Papua Barat.

7) H7: Behavior intention berpengaruh signifikan terhadap niat keberlanjutan adopsi E-Wallet LinkAja di Papua Barat.

Pada hasil evaluasi model struktural yang telah dilakukan ketika uji hipotesis dan disajikan di dalam tabel 4.11 di atas menjelaskan bahwa hipotesis ketujuh dengan jalur BI terhadap UB memiliki *T-statistic* yang $> 1,96$ yaitu sebesar 9.728 dan *p-value* yang $< 0,05$ yaitu 0.000. Maka hipotesis ini dapat dinyatakan **diterima**, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *behavior intention* atau niat menggunakan yang dirasakan berpengaruh terhadap niat keberlanjutan untuk mengadopsi *E-Wallet LinkAja* di Papua Barat.

8) H8: Age berpengaruh signifikan sebagai control variable terhadap terhadap niat keberlanjutan adopsi E-Wallet LinkAja di Papua Barat.

Pada hasil evaluasi model struktural yang telah dilakukan ketika uji hipotesis dan disajikan di dalam tabel 4.12 di atas menjelaskan bahwa hipotesis kedelapan dengan jalur *age* terhadap UB sebagai variabel kontrol pada kategori usia 17 – 25 tahun memiliki *T-Statistic* yang $> 1,96$ dan *p-value* yang $< 0,05$ yaitu sebanyak 5 hipotesis (PE terhadap BI, EE terhadap BI, SI terhadap BI, FC terhadap UB, dan BI terhadap UB). Maka hipotesis ini dapat dinyatakan **diterima**. Terdapat dua hipotesis yang memiliki *T-Statistic* yang $< 1,96$ dan *p-value* yang $> 0,05$ yaitu sebanyak 2 hipotesis (PR terhadap BI dan PR terhadap UB). Maka hipotesis ini dapat dinyatakan **ditolak**.

Pada kategori usia 26 – 34 tahun memiliki *T-Statistic* yang $> 1,96$ dan *p-value* yang $< 0,05$ yaitu sebanyak 3 hipotesis (PE terhadap BI, FC terhadap UB dan BI terhadap UB). Maka hipotesis ini dapat dinyatakan **diterima**. Terdapat empat hipotesis yang memiliki *T-Statistic* yang $< 1,96$ dan *p-value* yang $> 0,05$ (EE terhadap BI, SI terhadap BI, PR terhadap BI dan PR terhadap UB). Maka hipotesis ini dapat dinyatakan **ditolak**.

Pada kategori usia > 35 tahun memiliki *T-Statistic* yang $> 1,96$ dan *p-value* yang $< 0,05$ yaitu sebanyak dua hipotesis (PE terhadap BI dan SI terhadap BI). Maka hipotesis ini dapat dinyatakan **diterima**. Terdapat hipotesis yang memiliki *T-Statistic* yang $< 1,96$ dan *p-value* yang $> 0,05$ sebanyak enam hipotesis (EE terhadap BI, FC terhadap UB, PR terhadap BI, PR terhadap UB, dan BI terhadap UB). Maka hipotesis ini dapat dinyatakan **ditolak**.

Dari penjelasan tiga kategori *age* di atas, dapat diketahui bahwa usia 17 – 25 tahun lebih cenderung menerima penggunaan keberlanjutan untuk mengadopsi *E-Wallet LinkAja* di Papua Barat. Sementara untuk usia 26 - 34 tahun dan > 35 tahun tidak begitu berpengaruh terhadap niat keberlanjutan untuk mengadopsi *E-Wallet LinkAja* di Papua Barat.

9) H9: Gender berpengaruh signifikan sebagai control variable terhadap terhadap niat keberlanjutan adopsi E-Wallet di Papua Barat.

Pada hasil evaluasi model struktural yang telah dilakukan ketika uji hipotesis dan disajikan di dalam tabel 4.13 di atas menjelaskan bahwa hipotesis kesembilan dengan jalur *gender* terhadap UB sebagai variabel kontrol pada kategori laki - laki memiliki *T-Statistic* yang $> 1,96$ dan *p-value* yang $< 0,05$ yaitu sebanyak 4 hipotesis (PE terhadap BI, SI terhadap BI, FC terhadap UB, dan BI terhadap UB). Maka hipotesis ini dapat dinyatakan **diterima**. Terdapat hipotesis yang memiliki *T-Statistic* yang $< 1,96$ dan *p-value* yang $> 0,05$ yaitu sebanyak 3 hipotesis (EE terhadap BI, PR terhadap BI, dan PR terhadap UB). Maka hipotesis ini dapat dinyatakan **ditolak**.

Pada kategori jenis kelamin perempuan memiliki *T-Statistic* yang $> 1,96$ dan *p-value* yang $< 0,05$ yaitu sebanyak 6 hipotesis (PE terhadap BI, EE terhadap BI, SI terhadap BI, FC terhadap UB, PR terhadap UB dan BI terhadap UB). Maka hipotesis ini dapat dinyatakan **diterima**. Terdapat hipotesis yang memiliki *T-Statistic* yang $< 1,96$ dan *p-value* yang $> 0,05$ yaitu sebanyak satu hipotesis (PR terhadap BI). Maka hipotesis ini dapat dinyatakan **ditolak**.

Dapat disimpulkan dari penjelasan di atas bahwa perempuan cenderung dapat menerima penggunaan keberlanjutan untuk mengadopsi *E-Wallet LinkAja* di Papua Barat dengan 6 hipotesis yang diterima sementara laki – laki hanya dapat menerima 4 hipotesis pada model yang diusulkan.

4. KESIMPULAN

Setelah mengetahui hasil dari penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan faktor apa saja yang mempengaruhi seseorang untuk mengadopsi penggunaan *E-Wallet LinkAja* di Papua Barat menggunakan model penelitian *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2 (UTAUT 2)* dan penambahan variabel eksternal Perceived Risk serta dua control variable *age* dan *gender*. Penjelasan terkait hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan variabel yang mewakili model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2 (UTAUT 2)* dengan tambahan variabel eksternal Perceived Risk dan penambahan dua control variable yaitu *age* dan *gender* pada penelitian ini sebagai berikut:

1. *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2*

Pada konstruk UTAUT 2, *performance expectancy* (keuntungan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *behavior intention E-Wallet LinkAja* bagi pengguna aplikasi E-Wallet LinkAja di Papua Barat. Hal tersebut menjelaskan bahwa adanya promo *cashback E-Wallet LinkAja*, adanya *voucher E-Wallet LinkAja*, dan proses transaksi yang cepat dalam E-Wallet LinkAja menjadi faktor yang mempengaruhi pengguna E-Wallet LinkAja di Papua Barat memiliki niat mengadopsi E-Wallet LinkAja.

Effort expectancy (kemudahan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *behavior intention E-Wallet LinkAja* bagi pengguna aplikasi E-Wallet LinkAja di Papua Barat. Hal tersebut menjelaskan bahwa adanya fitur – fitur yang mudah digunakan pada E-Wallet LinkAja, adanya kemudahan saat mengunduh E-Wallet LinkAja, adanya informasi yang mudah dipahami pada E-Wallet LinkAja, dan E-Wallet LinkAja yang lebih cepat menjadi faktor yang mempengaruhi pengguna E-Wallet LinkAja di Papua Barat memiliki niat mengadopsi E-Wallet LinkAja.

Social influence (pengaruh sosial) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *behavior intention E-Wallet LinkAja* bagi pengguna aplikasi E-Wallet LinkAja di Papua Barat. Hal tersebut menjelaskan bahwa adanya pengaruh orang yang memiliki jabatan lebih tinggi pada pengguna E-Wallet LinkAja, adanya pengaruh orang yang dihargai pendapatnya pada pengguna E-Wallet LinkAja, adanya orang lain yang mengharuskan memakai E-Wallet LinkAja, dan melihat orang menggunakan E-Wallet LinkAja menjadi faktor yang mempengaruhi pengguna E-Wallet LinkAja di Papua Barat memiliki niat mengadopsi E-Wallet LinkAja.

Facilitating condition (kondisi yang memfasilitasi) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *use behavioural E-Wallet LinkAja* bagi pengguna aplikasi E-Wallet LinkAja di Papua Barat. Hal tersebut menjelaskan bahwa memiliki pengetahuan yang cukup terhadap E-Wallet LinkAja, adanya sumber daya terhadap E-Wallet LinkAja, dan kecocokan digunakan berdampingan dengan teknologi lainnya terhadap E-Wallet LinkAja menjadi faktor yang mempengaruhi pengguna E-Wallet LinkAja di Papua Barat untuk penggunaan keberlanjutan mengadopsi E-Wallet LinkAja.

Behavior intention (niat perilaku) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *use behavioural E-Wallet LinkAja* bagi pengguna aplikasi E-Wallet LinkAja di Papua Barat. Hal tersebut menjelaskan bahwa berpikir baik terhadap penggunaan E-Wallet LinkAja, E-Wallet LinkAja memiliki manfaat dalam pembayaran tagihan, pembayaran menjadi lebih menarik dalam E-Wallet LinkAja, dan merasa senang terhadap E-Wallet LinkAja menjadi faktor yang mempengaruhi pengguna E-Wallet LinkAja di Papua Barat untuk penggunaan keberlanjutan mengadopsi E-Wallet LinkAja.

2. *Perceived Risk* (Persepsi Risiko)

Perceived Risk penting digunakan untuk mengukur dan menentukan keputusan seseorang menggunakan E-Wallet dalam penelitian ini. Dalam niat adopsi E-Wallet, adanya persepsi risiko seperti ketidakpastian atau kerugian yang nantinya akan diterima oleh pengguna memiliki pengaruh atau tidak terhadap perilaku penggunaan E-Wallet LinkAja di Papua Barat.

Pada hasil penelitian ini telah menjelaskan bahwa *Perceived Risk* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *behavior intention E-Wallet LinkAja* bagi pengguna aplikasi E-Wallet LinkAja di Papua Barat. Hal ini menjelaskan bahwa rasa takut adanya penipuan pada E-Wallet LinkAja, rasa khawatir pada E-Wallet LinkAja, dan rasa takut adanya kesalahan proses pembayaran pada E-Wallet LinkAja tidak menjadi faktor yang mempengaruhi pengguna E-Wallet LinkAja di Papua Barat untuk memiliki niat mengadopsi E-Wallet LinkAja.

Pada hasil penelitian ini juga dapat diketahui bahwa *Perceived Risk* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *use behavioural E-Wallet LinkAja* bagi pengguna aplikasi E-Wallet LinkAja di Papua Barat. Hal ini menjelaskan bahwa rasa takut adanya penipuan pada E-Wallet LinkAja, rasa khawatir pada E-Wallet LinkAja, dan rasa takut adanya kesalahan proses pembayaran pada E-Wallet LinkAja menjadi faktor yang mempengaruhi pengguna E-Wallet LinkAja di Papua Barat untuk niat penggunaan mengadopsi E-Wallet LinkAja.

Sehingga dapat diketahui kesimpulan dari penambahan variabel eksternal dalam model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2* (UTAUT 2) dilihat dari hasil penelitian yaitu persepsi risiko seperti ketidakpastian atau kerugian tidak mempengaruhi niat adopsi E-Wallet LinkAja di Papua Barat. Sementara dalam hasil penelitian juga dapat diketahui bahwa persepsi risiko seperti ketidakpastian atau kerugian mempengaruhi niat penggunaan adopsi E-Wallet LinkAja di Papua Barat.

3. *Control Variable*

Age sebagai *control variable* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *use behavioural E-Wallet LinkAja* bagi pengguna aplikasi E-Wallet LinkAja di Papua Barat. Kategori yang lebih cenderung dapat menerima niat penggunaan E-Wallet LinkAja di Papua Barat yaitu kategori usia 17 – 25 tahun.

Gender sebagai *control variable* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap use behavioural *E-Wallet* LinkAja bagi pengguna aplikasi *E-Wallet* LinkAja di Papua Barat. Dapat diketahui kategori perempuan lebih cenderung dapat menerima niat penggunaan *E-Wallet* LinkAja di Papua Barat dari pada laki – laki.

REFERENSI

- [1] S. R. Rodiah and I. S. Melati, “Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Kemanfaatan, Risiko, dan Kepercayaan terhadap Minat Menggunakan E-wallet pada Generasi Milenial Kota Semarang,” *Journal of Economic Education and Entrepreneurship*, vol. 1, no. 2, Art. no. 2, Dec. 2020, doi: 10.31331/jee.v1i2.1293.
- [2] C. Wijaya, “Pengaruh Kepercayaan, Kemudahan, Kualitas Informasi Terhadap Kepuasan Konsumen Melalui Keputusan Pembelian Produk Fashion Di Lazada,” *Agora*, vol. 6, no. 2, Art. no. 2, Oct. 2018, Accessed: Feb. 29, 2024. [Online]. Available: <https://publication.petra.ac.id/index.php/manajemen-bisnis/article/view/7713>
- [3] V. Venkatesh, J. Y. L. Thong, and X. Xu, “Consumer Acceptance and Use of Information Technology: Extending the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology,” *MIS Quarterly*, vol. 36, no. 1, pp. 157–178, 2012, doi: 10.2307/41410412.
- [4] A. Cahyadi, H. A. Nugroho, and W. W. Winarno, “Integrasi Konsep Kepercayaan, Model UTAUT dan Enterprise Risk Management dalam Model Evaluasi Penerimaan dan Penggunaan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD),” in *Seminar Nasional Ilmu Komputer*, 2015, pp. 978–602. Accessed: Feb. 29, 2024. [Online]. Available: <https://ilkom.unnes.ac.id/snirk/prosiding/2015/18.%20Adhi%20Cahyadi.pdf>
- [5] A. Budiarto, “Pengaruh Financial Literacy, Overconfidence, Regret Aversion Bias, Danrisk Tolerance Terhadap Keputusan Investasi (Studi pada investor PT. Sucorinvest Central Gani Galeri Investasi BEI Universitas Negeri Surabaya),” *Jurnal Ilmu Manajemen*, vol. 5, no. 2, pp. 1–9, 2017.
- [6] S. A. Ashghar and H. Nurlatifah, “Analisis Pengaruh Perceived Ease of Use, Perceived Usefulness, dan Perceived Risk terhadap Keinginan Membeli Kembali melalui e-Trust dan s-Satisfaction (Studi Kasus Pengguna Gopay pada Transaksi UMKM),” *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, vol. 1, no. 1, Art. no. 1, Aug. 2020, doi: 10.36722/jaiss.v1i1.459.
- [7] A. Setyowati, H. Harmadi, and S. Sunarjanto, “Islamic financial literacy and personal financial planning: A socio-demographic study,” *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, vol. 22, no. 1, pp. 63–72, 2018.
- [8] Y. Andriyano and D. Rahmawati, “Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Kebermanfaatan, Persepsi Risiko Dan Kepercayaan Terhadap Minat Menggunakan Rekening Ponsel (Studi Kasus Pada Nasabah Cimb Niaga Daerah Istimewa Yogyakarta),” *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, vol. 4, no. 2, Art. no. 2, Dec. 2016, Accessed: Feb. 29, 2024. [Online]. Available: <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/profita/article/view/5569>
- [9] A. S. Yogananda and I. M. B. Dirgantara, “Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Untuk Menggunakan Instrumen Uang Elektronik,” other, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, 2017. Accessed: Feb. 29, 2024. [Online]. Available: <http://eprints.undip.ac.id/57586/>
- [10] M. S. Featherman and P. A. Pavlou, “Predicting e-services adoption: a perceived risk facets perspective,” *International Journal of Human-Computer Studies*, vol. 59, no. 4, pp. 451–474, Oct. 2003, doi: 10.1016/S1071-5819(03)00111-3.
- [11] P. A. Pavlou, “Consumer Acceptance of Electronic Commerce: Integrating Trust and Risk with the Technology Acceptance Model,” *International Journal of Electronic Commerce*, vol. 7, no. 3, pp. 101–134, Apr. 2003, doi: 10.1080/10864415.2003.11044275.
- [12] E. T. Wahyuni, G. Soepriyanto, I. Avianti, and W. P. Naulibasa, “Why companies choose the cost model over fair value for investment property? Exploratory study on Indonesian listed companies,” *International Journal of Business and Society*, vol. 20, no. 1, pp. 161–176, 2019.
- [13] S. Priambodo and B. Prabawani, “Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Menggunakan Layanan Uang Elektronik (Studi Kasus pada Masyarakat di Kota Semarang),” *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, vol. 5, no. 2, Art. no. 2, 2016, doi: 10.14710/jiab.2016.11294.
- [14] A. Priyono, “Analisis pengaruh trust dan risk dalam penerimaan teknologi dompet elektronik Go-Pay,” *JSB*, vol. 21, no. 1, pp. 88–106, Jan. 2017, doi: 10.20885/jsb.vol21.iss1.art6.
- [15] Y. Yang, Y. Liu, H. Li, and B. Yu, “Understanding perceived risks in mobile payment acceptance,” *Industrial Management & Data Systems*, vol. 115, no. 2, pp. 253–269, Jan. 2015, doi: 10.1108/IMDS-08-2014-0243.
- [16] C. Bobâlcă, “The Loyal Customers’ Perception Regarding The Online Buying Process,” *CES Working Papers*, vol. 7, no. 2, pp. 241–255, 2015.

- [17] S. Suryani and H. Hendryadi, "A Developing Model of Relationship Among Service Quality, Consumer Satisfaction, Loyalty and Word of Mouth in Islamic Banking," *Al-Iqtishad Journal of Islamic Economics*, vol. 7, no. 1, pp. 45–58, Jan. 2015.
- [18] M. Singh and Y. Matsui, "How Long Tail and Trust Affect Online Shopping Behavior: An Extension to UTAUT2 Framework," *Pacific Asia Journal of the Association for Information Systems*, vol. 9, no. 4, Dec. 2017, doi: 10.17705/1pais.09401.
- [19] I. Hernikasari, H. Ali, and H. Hadita, "Model Citra Merek Melalui Kepuasan Pelanggan Bear Brand: Harga Dan Kualitas Produk," *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, vol. 3, no. 3, pp. 329–346, Feb. 2022, doi: 10.31933/jimt.v3i3.837.
- [20] J. F. Hair, W. C. Black, and B. J. Babin, *Multivariate Data Analysis: A Global Perspective*. Pearson Education, 2010.
- [21] I. Ghozali, *Partial Least Squares, Konsep, Teknik, dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.2.9 untuk peneliti*. Semarang: Badan Penerbit Undip, 2021.
- [22] J. Henseler, C. M. Ringle, and M. Sarstedt, "A new criterion for assessing discriminant validity in variance-based structural equation modeling," *J. of the Acad. Mark. Sci.*, vol. 43, no. 1, pp. 115–135, Jan. 2015, doi: 10.1007/s11747-014-0403-8.
- [23] R. Furadantin, "Analisis data menggunakan aplikasi smartpls v. 3.2. 7 2018," *Jurnal manajemen*, vol. 1, no. 1, pp. 1–18, 2018.
- [24] Ghazali, *Aplikasi Statistik Analisis Multivariate (Edisi 9)*. Semarang: Badan penerbit Universitas Diponegoro, 2018.
- [25] S. Monalisa, E. D. P. Putra, and F. Kurnia, "Rancang Bangun Sistem Informasi Inventory Obat Pada Rumah Sakit Jiwa Tampan Berbasis Web," *Query: Journal of Information Systems*, vol. 2, no. 2, Art. no. 2, Oct. 2018, doi: 10.58836/query.v2i2.2610.
- [26] A. R. Salehiyou, M. Sharifi, F. Di Maria, H. Zilouei, and M. Aghbashlo, "Effect of substituting organic fraction of municipal solid waste with fruit and vegetable wastes on anaerobic digestion," *J Mater Cycles Waste Manag*, vol. 21, no. 6, pp. 1321–1331, Nov. 2019, doi: 10.1007/s10163-019-00887-5.
- [27] G. Mardiatmoko, "Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda (Studi Kasus Penyusunan Persamaan Allometrik Kenari Muda [Canarium Indicum L.])," *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika dan Terapan*, vol. 14, no. 3, Art. no. 3, Oct. 2020, doi: 10.30598/barekengvol14iss3pp333-342.
- [28] M. Sriningsih, D. Hatidja, and J. D. Prang, "Penanganan Multikolinearitas Dengan Menggunakan Analisis Regresi Komponen Utama Pada Kasus Impor Beras Di Provinsi Sulut," *Jurnal Ilmiah Sains*, pp. 18–24, Jul. 2018, doi: 10.35799/jis.18.1.2018.19396.
- [29] M. Sarstedt, C. M. Ringle, and J. F. Hair, "Partial Least Squares Structural Equation Modeling," in *Handbook of Market Research*, C. Homburg, M. Klarmann, and A. Vomberg, Eds., Cham: Springer International Publishing, 2022, pp. 587–632. doi: 10.1007/978-3-319-57413-4_15.
- [30] S. Maria, D. DARMA, and H. SETYAWAN, "PLS-SEM to predict the relationship between procedural justice, organizational commitment, OCB, and job satisfaction," *Journal of Wellbeing Management and Applied Psychology*, vol. 3, no. 3, pp. 1–13, 2020.